

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan. Hal ini terlihat dari penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk di Indonesia. Diantarapenyakit yang dikeluhkan dan yang tidak dikeluhkan, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi meliputi 60% penduduk.

Pada umumnya penyakit gigi yang banyak dijumpai pada orang dewasa seperti karies gigi dan radang gusi (*gingivitis*) dan kondisi ini cenderung meningkat setiap dasawarsa. Selain itu, hal yang lebih membahayakan lagi ditemukan hampir 50% orang Indonesia menderita infeksi *dentogenic* dengan karakteristik adanya karies yang sudah mencapai ke pulpa, ulserasi, fistula, dan abses (PUFA) disertai nyeri yang menyebabkan keadaan ekstrem lagi yaitu ketidaknyamanan aktivitas belajar pada anak. Apabila tidak segera dilakukan upaya pencegahan, seiring dengan meningkatnya usia, kerusakan gigi dan jaringan pendukungnya akan menjadi lebih berat, bahkan dapat mengakibatkan terlepasnya gigi sehingga diperlukan biaya perawatan gigi yang saat ini semakin mahal (Kemenkes RI. 2012)

Perawatan gigi memang telah dilakukan sejak dulu oleh para orang tua seperti Momamah atau Nginang atau Menyirih. Momamah merupakan kegiatan yang telah bersifat turun-temurun yang berhubungan dengan upacara dan kegiatan budaya serta sosial.

Budaya terjadi diawali dengan adanya pengalaman seseorang serta faktor-faktor diluar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipercayai dan sebagainya sehingga menimbulkan niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku (Notoatmodjo, 2005). Momamah/makan sirih adalah salah satu budaya yang terdapat pada masyarakat Indonesia yang sudah dikenal ratusan tahun lalu, selain sebagai adat istiadat juga dipercayai mempunyai khasiat meminimalkan gangguan kesehatan gigi.

Kegiatan momamah dilakukan sampai sekarang ini dikarenakan untuk melakukan kegiatan ini tidak membutuhkan biaya yang mahal, dan terjangkau bagi semua masyarakat. Kebiasaan ini telah dimulai sejak 2000 tahun yang lalu di daerah Asia Selatan, Asia Tenggara dan Pasifik Selatan. Sirih ini merupakan bahan yang mengandung unsur psikoaktif terbesar keempat setelah *kafein*, *nikotin* dan alkohol. Pinang juga biasa digunakan dalam kebiasaan momamah/menyirih ini.

Di Indonesia kebiasaan momamah/nginang merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh berbagai suku. Kebiasaan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan turun temurun pada sebagian besar penduduk di pedesaan yang mulanya berkaitan erat dengan budaya setempat seperti saat upacara kedaerahan atau pada acara yang bersifat ritual keagamaan. Di daerah Gorontalo momamah dipercaya bisa membantu menjaga kesehatan dan membuat gigi tetap kuat, sehingga pada kenyataannya yang terbiasa momamah giginya lebih kuat dan tidak mudah rusak serta dapat menghilangkan bau mulut.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bone Bolango disampaikan bahwa masih banyak orang tua (kakek/nenek) dan masyarakat lainnya yang melakukan kegiatan momamah untuk menjaga kesehatan giginya namun disisi lain masih ditemukan pula data bahwa di Desa Taludaa Kecamatan Bone pasien yang datang dengan keluhan gigi dan mulut pada tahun 2016 tercatat 92 orang pasien dan pasien yang terdata masih melakukan budaya momamah berjumlah 29 orang. Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tradisi Budaya Momamah dan Status Kesehatan Gigi pada Masyarakat Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni “Bagaimana Gambaran Tradisi Budaya Momamah dan Status Kesehatan Gigi pada masyarakat Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tradisi Budaya Momamah Dan Status Kesehatan Gigi pada masyarakat Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran tradisi budaya momamah dan status kesehatan gigi pada masyarakat Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango ditinjau dari Budaya/Tradisi.
2. Mengetahui gambaran tradisi budaya momamah dan status kesehatan gigi pada masyarakat Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango ditinjau dari Kepercayaan.
3. Mengetahui gambaran tradisi budaya momamah dan status kesehatan gigi pada masyarakat Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango ditinjau dari Frekuensi.
4. Mengetahui gambaran tradisi budaya momamah dan status kesehatan gigi pada masyarakat Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango ditinjau dari Lama.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman peneliti, sebagai sumbangan ilmiah dan informasi bagi peneliti lain untuk dapat dikembangkan dan bisa memberikan kontribusi referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi dan informasi dalam menunjang pengetahuan masyarakat tentang dampak dari momamah terhadap kesehatan gigi.

2. Bagi Peneliti

Menambah khasanah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh momamah terhadap kesehatan gigi dan sebagai pengembangan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah yang dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah.

3. Instansi Kesehatan

Sebagai acuan atau pedoman kepada instansi kesehatan khususnya puskesmas untuk mengintervensi program-program kesehatan lingkungan khususnya untuk kegiatan lapangan seperti surveilans dan penyelidikan epidemiologi.